

Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Perilaku Bisnis Pedagang Bingkuang dengan Kepribadian Sebagai Pendukung

Susriyanti, Sitti Rizki Mulyani, Fitri Yeni

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Indonesia

* Correspondent Author: susisusriyanti74@gmail.com

ABSTRAK

Program PKM dilakukan merupakan pemaparan dari hasil penelitian yang telah kami lakukan sebelumnya dari tahun 2019 hingga tahun 2020 tentang "Pengaruh etika Bisnis Islam terhadap perilaku Pedagang Bingkuang di Kota Padang Yang Dimoderasi Oleh Kepribadian". Agar hasil penelitian kami terhadap subjek yang kami teliti mempunyai kontribusi pula untuk mereka sebagai tambahan informasi dan pertimbangan perbaikan aktivitas mereka di masa yang akan datang, maka kami melakukan sharing informasi kepada mereka yang terlibat dalam penelitian kami tersebut. Dan juga sebagai salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi yang mesti kami laksanakan maka diadakan Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perilaku Bisnis Pedagang Bingkuang Dengan Kepribadian Sebagai Pendukung di Kota Padang. Tujuan dari Presentasi dan FGD (Focus Group Discussion) ini adalah untuk membantu para pedagang dalam hal pengembangan pelaksanaan etika bisnis dalam perdagangan yang mereka lakukan yang dapat didukung oleh kepribadian yang telah mereka miliki selama ini. Melalui peningkatan kepribadian dan etika bisnis Islam mereka ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam perdagangan tersebut. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah bertambahnya motivasi para pedagang untuk menerapkan etika bisnis Islam secara baik, dan para pedagang makin menyadari bahwa kepribadian yang mereka miliki adalah modal dasar, serta dapat menjadi pondorak bagi mereka dalam menerapkan etika bisnis Islam. Para pedagang menyadari bahwa dari pemaparan hasil penelitian, ada kekuatan yang berasal dari kepribadian mereka dalam menerapkan etika bisnis Islam yang selama ini tidak mereka sadari.

Kata Kunci: Etika Bisnis, Perilaku Bisnis, Pedagang Bingkuang

Received: September 14, 2021

Revised: September 24, 2021

Accepted: September 30, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Saat ini banyak sekali pedagang bingkuang yang bermunculan di kota Padang, terutama di wilayah-wilayah yang menjadi area jalan keluarnya dari kota Padang, semenjak tidak ada lagi terminal bus antar kota. Diantaranya di daerah Tanjung Saba Pitameh, Bandar Buat, perbatasan Lubuk Buaya, Teluk Bayur, dan di Air Tawar. Daerah-

daerah yang dijadikan area berdagang bingkuan tersebut merupakan daerah terminal bayangan yang bermunculan.

Pada area yang berada di lokasi Lubuk Buaya terdapat 40 pedagang dan Perbatasan Kota Lubuk Buaya terdapat 32 pedagang, sehingga pada dua lokasi ini terdapat pedagang relatif lebih banyak dibandingkan dengan lokasi-lokasi lainnya. Jarak tempat berjualan antara satu pedagang dengan pedagang lainnya di dua lokasi ini sangat dekat sekali, ada beberapa yang bersebelahan, ada yang berjarak sekitar 3m sampai 10 meter saja. Namun yang bersebelahan sekali, jumlahnya lebih banyak daripada yang berjauhan. Kondisi ini sama dengan kondisi yang ada di lokasi Gaung Teluk Bayur dengan 6 orang pedagang di sana. Di lokasi Air Tawar dengan 7 pedagang dan Tanjung Saba Pitameh dengan 14 pedagang, antara satu pedagang dengan pedagang lainnya cukup berjarak yaitu sekitar 10 sampai 25m.

Jumlah pembeli atau konsumen yang cenderung menyukai bingkuan ini sangatlah terbatas karena adanya beragam jenis buah-buahan lainnya yang tersedia. Buah-buahan lainnya tersebut dapat menjadi alternatif pilihan bagi pembeli. Namun sebagai buah-buahan yang menjadi ciri khasnya kota Padang, bingkuan selalu mendapatkan tempat tertentu untuk menjadi pilihan bagi pembeli. Konsumen yang banyak melakukan pembelian adalah konsumen yang berasal dari luar kota Padang. Sehingga jumlah kunjungan wisatawan lokal, hari-hari libur, akhir pekan, menjadi faktor-faktor yang sangat mempengaruhi jumlah omset penjualan para pedagang bingkuan ini.

Saat ini penerapan sistem syariah dalam berbagai bidang kegiatan bisnis, baik perdagangan, perbankan, perhotelan, wisata, dan bidang-bidang lainnya, juga memicu lahirnya penerapan bisnis yang beretika syariah. Pada masa Rasulullah nilai-nilai moralitas yang saat ini dinamai etika bisnis sangatlah diperhatikan. Sesuai dengan syariat Islam bahwa tujuan akhir dari setiap kegiatan (termasuk berdagang) adalah tercapainya ridho Allah SWT.

“Etika bisnis Islam bertujuan mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sifat dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan syariah. Etika bisnis Islam juga berfungsi sebagai controlling (pengontrol) terhadap aktivitas ekonomi perdagangan, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan di masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai-nilai yang akan membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak (Lukman Hakim, 2012).

Seringkali kita lihat banyaknya kecurangan-kecurangan, penipuan-penipuan yang dilakukan para pebisnis ataupun pedagang dalam bisnisnya. Ada yang mencampur daging sate dengan daging babi, ada yang mengolah daging tiren menjadi makanan, ada yang mencampurkan borak pada buah-buahan agar selalu terlihat segar dan tahan lama, ada pedagang gorengan yang mencampurkan plastik ke dalam minyak goreng agar minyaknya menjadi jernih dan gorengannya jadi mengkilat dan tahan lama, ada pedagang bakso yang memakai daging tikus, ada pedagang yang mencurangi pedagang lainnya, dan sebagainya.

Kondisi tersebut membuat kita semua harus memahami dan mengerti bahwa dalam Islam sangat dilarang melakukan perbuatan-perbuatan yang mencurangi ataupun merugikan orang lain. Apalagi jika hal tersebut dilakukan hanya untuk kepentingan sendiri ataupun sekedar mencari keuntungan besar semata-mata. Yosephus L. Sinour (2010: 42) mengatakan ada beberapa bentuk transaksi yang dikategorikan terlarang, yaitu:

1. Tidak jelasnya takaran dan spesifikasi barang yang dijual.

2. Tidak jelas bentuk barangnya.
3. Informasi yang diterima tidak jelas sehingga pembentukan harga tidak berjalan dengan mekanisme yang sehat.
4. Penjual dan pembeli tidak hadir di pasar sehingga perdagangan tidak berdasarkan harga pasar.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu ada upaya serius untuk memperbaiki pola penerapan etika bisnis Islam yang benar-benar sesuai dengan konsep syariah yang sebenarnya. Perbaikan ini bisa dimulai dengan makin menguatkan kepribadian positif yang telah mereka miliki dalam bergadag selama ini.

Untuk itu kami melaksanakan pemaparan atau presentasi sebagai motivasi perubahan mereka dengan tema *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perilaku Bisnis Pedagang Bingkuang Dengan Kepribadian Sebagai Pendukung di Kota Padang*. Tujuan dari *Presentasi dan FGD (Focus Group Discussion)* ini adalah untuk membantu para pedagang dalam hal pengembangan pelaksanaan etika bisnis dalam perdagangan yang mereka lakukan yang dapat didukung oleh kepribadian yang telah mereka miliki selama ini. Melalui peningkatan kepribadian dan etika bisnis Islam mereka ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam perdagangan tersebut.

Dalam presentasi dan FGD ini, para pedagang akan diberikan informasi-informasi berupa materi yang telah kami peroleh dari hasil penelitian kami terhadap mereka. Presentasi/FGD ini diselenggarakan selama 1 (satu) hari dan ditujukan bagi para pedagang yang sebelumnya telah menjadi responden kami. Dalam presentasi dan FGD ini para peserta tidak dipungut biaya sama sekali.

METODE

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk ceramah, diskusi dan sosialisasi secara langsung atau metode ceramah. Agar menjadi lebih terarah, maka lingkup pelaksanaan kegiatan kami adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan materi tentang *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Perilaku Bisnis Pedagang Bingkuang Dengan Kepribadian Sebagai Pendukung di Kota Padang*.
2. Memberikan edukasi tentang pentingnya etika bisnis Islam dalam perdagangan.
3. Memberikan arahan dan pendampingan dalam FGD.

Dalam melakukan kegiatan ini kami melakukan urutan aktivitas dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian Pentingnya *Etika Bisnis Islam*
- b. Memberikan pengarahan tentang Pengembangan *Etika Bisnis Islam Dengan dukungan Kepribadian*.
- c. FGD dan pendampingan dengan mendengarkan pemaparan mereka tentang kendala-kendala yang mereka hadapi dalam penerapan etika bisnis Islam ini.
- d. Mengarahkan dalam perubahan perilaku yang sudah tepat dan benar telah mereka lakukan selama ini.

HASIL

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk diskusi, ceramah dan sosialisasi secara langsung dalam bentuk ceramah dan diskusi dilaksanakan pada RM Silungkang pada hari Rabu, 27 Januari 2021 dengan 40 orang peserta



Gambar 1. Tim PKM



Gambar 2. Foto Tim bersama Mahasiswa



Gambar 3. Sosialisasi oleh Tim PKM



Gambar 4. Peserta Sosialisasi PKM

PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan ditemukan bahwa para pedagang bingkuan di kota Padang sudah memiliki etika bisnis Islam yang baik. Dan banyak hal yang sudah berupaya mereka lakukan dalam upaya meningkatkan bentuk usaha perdagangan yang mereka lakukan, di antaranya:

1. Mereka sudah pernah membuat packaging yang baru untuk tampilan bingkuan yang mereka jual, menggunakan kardus dan plastik kedap air untuk pelindung makanan. Karena menurut mereka bingkuan ini tidak tahan air.
2. Mereka telah menciptakan cara membersihkan bingkuan sendiri tidak mengandalkan cucian karung dari para pemasok saja. Menurut mereka cucian karung membuat tampilan bingkuan tidak bagus karena jadi pecah-pecah dan retak-retak. Membuat bingkuan juga tidak tahan lama. Tapi saat dicuci sendiri daya tahan bingkuan jadi lebih lama, keretakan dan pecah-pecahnya bisa dihindari.
3. Mereka mayoritas mengalami kesulitan dana atau modal untuk pengembangan sistem penjualan mereka.
4. Penyusutan lahan penanaman bingkuan di kota Padang juga sangat berdampak pada usaha dagang mereka.
5. Mereka menyadari bahwa penerapan etika bisnis Islam yang diperkuat oleh kepribadian akan sangat membantu mereka dalam merebut pelanggan, dan memberikan kepuasan terhadap pelanggan, dan juga akan menjadi jalan pembuka rezeki yang baik dalam perdagangan mereka.

KESIMPULAN

Hasil temuan penelitian yang sebelumnya telah kami lakukan sesuai dengan kondisi para pedagang bingkuan di kota Padang. Dan penyampaian hasil penelitian yang telah menjadi tujuan kami dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan lancar dan terpenuhi. Kesadaran mereka untuk menerapkan etika bisnis Islam di dalam aktifitas perdagangan mereka untuk membentuk perilaku dagang yang baik cukup tinggi, apalagi didukung dengan kepribadian dasar yang telah mereka miliki.

SARAN

Agar mereka lebih kreatif lagi menciptakan ataupun mencari temuan-temuan baru untuk pengolahan bingkuan, selain hanya dijual dalam bentuk yang orisinal saja. Kami mengemukakan bahwa sekarang sudah ada pengolahan bingkuan yang dikombinasi dengan komoditi lainnya untuk menciptakan bentuk baru dengan memproduksinya menjadi makanan olahan. Sekarang sudah ada cake bingkuan, salad bingkuan, risoles dengan isian bingkuan yang ditumis dengan bahan-bahan lainnya, dan lain-lain. Dengan melakukan hal ini diharapkan mereka bisa meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi jika bingkuan yang orisinal tidak laku terjual semuanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ketua Yayasan UPI YPTK Padang Bpk Herman Nawas (alm) dan Ibu Zerni Memulsi beserta jajaran. Bpk Sarjon Defit, selaku Rektor UPI "YPTK" Padang. Ibu Sitti Rizki Mulyani, sebagai owner RMS. Bapak Abulwafa Muhammad selaku ketua LPPM. Para pedagang bingkuan di kota Padang, selaku peserta dan responden saat melakukan penelitian sebelumnya. Semua tim yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. (2012). Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 67-77.
- Nasution, N. J. (2018). *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Dengan Kepribadian Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Pasar Tradisional Kota Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/15859/>
- Robbins SP, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: ed 12, Salemba Empat, 2006).
- Robbin, Stephen P. and Timothy A. Judge. 2015. *Organizational Behaviour*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Qardawi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2001).
- Zakiyah dan Bintang Wirawan, *Pemahaman Nilai-Nilai Syari'ah Terhadap Perilaku Berdagang (Studi pada Pedagang di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung)*, *Jurnal Sociologie*, Vol. 1, No. 4.